SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 291 - 302
e-ISSN : 2964-7665

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KUALITAS LABA DAN OPINI AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR FINANCIAL UTAMA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Mezi Rahyulia[1], Gustia Harini, M.Si[2], Erita, M.Pd.E[3]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat,
Email : mezirahyuliaadt@gmail.com

Abstract: This research aims to determine: The influence of dividend policy, earnings quality and audit opinion on company value in the main financial sector on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period, partially and simultaneously. The type of research used in this research is quantitative research. The main financial sector population is 53 companies. The research sample was 11 companies based on criteria with 55 data. The sampling technique used the purposive sampling method. The data analysis technique uses descriptive data analysis techniques and panel data regression with the help of the eviews 12 program. The research results can be concluded as follows: (1) Dividend policy has no effect on company value in the main financial sector on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. (2) Earnings quality has no effect on company value in the main financial sector on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. (3) Audit Opinion has no effect on company value in the main financial sector on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Dividend Policy; Quality Of Earnings; Audit Opinion; The Value Of The Company

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas laba dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Financial utama di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 secara parsial serta simultan. Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi sektor financial utama berjumlah 53 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan berdasarkan kriteria dengan data sebanyak 55. Teknik pengambilan sampel dengan memakai metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan program eviews 12. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022. (2) Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022. (3) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata kunci: Kebijakan Dividen; Kualitas Laba; Opini Audit; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia berperan penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah lepas dari masalah keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang paling diminati adalah perbankan. Hal tersebut dikarenakan perbankan mempunyai fungsi sebagai perentara keuangan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang kemudian akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman.

Untuk melihat perkembangan lembaga keuangan lebih baik atau tidaknya dapat disimpulkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ketika kondisi nilai saham di suatu perusahaan tingggi dan meningkat dari tahun ke tahun sehingga para pemegang saham menjadi sejahtera. Ketika pemegang saham sejahtera, mereka akan selalu meningkatkan modal dalam menanamkan saham di suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan juga sejahtera.

Menurut kepala kantor bursa efek indonesia (BEI), Yuniar menyatakan bahwa fenomena yang terjadi pada tahun 2019 dimana indeks harga saham gabung (IHSG) sudah melemah di angka 36,67 persen yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dan pada tahun 2020, bank mengalami penurunan dikarenakan tekanan dari pandemi covid 19 yang mengharuskan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Pandangan investor di tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan dianggap sebagai nilai perusahaan. (Moniaga, 2013)

Ada sebelas sektor yang terdaftar pada BEI diantaranya sektor healthcare, sektor basic materials, sektor financial, sektor transportation & logistic, sektor technology, sektor consumer non-cyclicals, sektor industrials, sektor energy, sektor consumer cyclicals, sektor infrastructures dan sektor properties & real escate. Dari sebelas sektor ini peneliti memilih sektor financials sebagai objek penelitiannya.

Alasan penliti memilih sektor financial ialah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi,bank dan asuransi. Sektor keuangan dijuluki dengan darahnya perekonomian. Ada lembaga pendukung keuangan disebut juga dengan Industri Jasa Keuangan (IJK) sebagai pilar perekonomian nasional yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan umum dan berdaya saing global dan aktivitasnya diawasi oleh OJK (uu Nomor 21 Tahun 2011).

Alasan peneliti memilih sektor financial diantaranya pasar Indonesia didominasi oleh pasar saham dan pasar surat utang pemerintah (SBN). Peningkatan yang terjadi di pasar saham berdampak pada kedalaman pasar keuangan selama 2021 karena sumbangnya besar terhadap pasar keuangan. Kapitalis pasar saham terhadap PDB pada 2021 tercatat lebih tinggi dibandingkan kapitalisasi pasar pada periode 2020. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa investor beralih ke instrument dengan risiko yang lebih rendah selama masa pandemic covid-19. (Mansur & Nizar, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 (lima) tahun laporan keuangan yang akan diteliti, laporan keuangan dihitung pada tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2022 nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun tertentu dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang mempengaruhi kondisi pasar modal.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Moniaga (2013) signal adalah "suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik". Signaling theory lebih ke menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini memberikan informasi, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Apabila terdapat kurangnya beberapa informasi untuk pihak luar tentang hal mengenai perusahaan yang akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga yang sangat rendah kepada perusahaan yang akan dituju. Sehingga perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar. Dalam hal ini perusahaan tentunya untuk mencapai tujuan perusahaan tidak jarang akan muncul berbagai perbedaan pendapat antara para pemegang saham dengan para manajer. Dan perbedaan itu disebut perbedaan keagenan yang dapat terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan perusahaan, dan sebaliknya yaitu dari para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi yang dilakukan manajer karena apa yang dilakukan manajer tentunya dapat menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan hal ini pun dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam laporan keuangan ini tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan jumlah deviden tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga akan meningkat sementara itu jika terdapat pemotongan deviden biasanya dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Tempat Penelitian

jenis penelitian yang digunakan dalam adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada sektor financial utama di bursa efek indonesia, data diperoleh dari web bursa efek indonesia (BEI), idx.co.id, kontan.co.id dan investing.csom, bulan Februari 2024. Data-data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan sektor financial utama dan harga saham.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi populasi adalah sektor financial utama yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 53 perusahaan dan dijadikan sampel penelitian beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria sampel yang diteliti pada sektor financial utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan sektor financial utama yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan lenkap pada periode 2018-2022
2) Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2018-2022

Maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan sektor financial utama yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Defenisi Operasional

Menurut Moniaga (2013) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Harga yang diperdagangkan pada pasar dianggap sebagai harga saham. Pandangan investor di tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan dianggap sebagai nilai perusahaan. Rumus PER menurut Rosyida (2020) **:**

$$\textbf{PER} = \frac{\textbf{HARGA SAHAM}}{\textbf{LABA PERSAHAM}}$$

Menurut Septariani (2017) Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahan ketika memberikan laba atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Apabila meningkatnya dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin rendah jadi pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitu juga sebaliknya.Rumus DPR menurut Rosyida (2020) **:**

$$\textbf{DPR} = \frac{\textbf{Dividen}}{\textbf{total laba bersih}}$$

Menurut Wulansari (2013) Kualitas laba adalah kualitas informasi labanya yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Rumus kualitas laba menurut Penman (2020) **:**

$$\textbf{Kualitas Laba} = \frac{\textbf{Arus kas bersih kegiatan operasi}}{\textbf{laba bersih}}$$

Menurut Fadhillah, Idris & Afriyenti, Mayar. (2021), Opini audit diartikan sebagai pendapat yang diberikan oleh auditor pada perusahaan atas permeriksaan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan. Opini auditor pada penelitian ini diukur dengan mengunakan variabel

dummy yaitu angka 1 (satu) diberikan untuk perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini wajar tanpa pengecualin (*unqualified opinion*) dan kategori 0 diberikan untuk perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan masing-masing variabel yang nantinya berbentuk data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti halnya : Mean, median dan standar deviasi.

2. Regresi Data Panel

Data panel menggabungkan antara data cross section dan data time series untuk mengatasi masalah penghilangan variabel. Jika jumlah data cross section sama dengan jumlah data time series maka modelnya disebut dengan regresi data panel seimbang (*balance panel*), jika jumlah data cross section tidak sama dengan jumlah data time series maka modelnya disebut dengan regresi data panel tidak seimbang.

Model penelitian : Y=a+b1 x1+b2 x2+b3 x3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif pada sektor financial utama di bursa efek indonesia periode 2018-2022

	NP	KD	KL	OA
Mean	15.41850	0.343152	1.115846	0.836364
Median	9.154930	0.440016	0.902396	1.000000
Maximum	182.8136	2.794939	18.91440	1.000000
Minimum	2.738288	-6.075066	-45.29650	0.000000
Std. Dev.	25.12879	0.963449	8.395235	0.373355
Skewness	5.676757	-5.205005	-2.677323	-1.818451
Kurtosis	37.49865	37.94932	18.80572	4.306763
Jarque-Bera	3022.843	3047.511	638.2130	34.22532
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	848.0178	18.87333	61.37150	46.00000
Sum Sq. Dev.	34098.63	50.12468	3805.918	7.527273
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan eviews 12

a. Nilai Perusahaan

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai perusahaan mempunyai nilai minimum Rp 2,738 dan nilai maximum Rp182,813 dan nilai median Rp 9,154. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan sektor financial utama yang menjadi

sampel dalam penelitian ini berkisar Rp 2,738 sampai Rp182,813 dengan nilai rata-rata Rp 15,418 pada standar deviasi Rp 25,128. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan BNBA yaitu pada tahun 2021, sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada perusahaan LPGI pada tahun 2020.

b. Kebijakan Dividen

Dari data tersebut diketahui bahwa kebijakan dividen mempunyai nilai minimum Rp -6,075 dan nilai maximum Rp 2,794 dan nilai median Rp 0,440. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kebijakan dividen sektor financial utama yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar Rp -6,075 sampai Rp 2,794 dengan nilai rata-rata Rp 0,343 pada standar deviasi Rp 0,963. Kebijakan Dividen tertinggi terjadi pada perusahaan LPGI yaitu pada tahun 2019, sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada perusahaan LPGI pada tahun 2022.

c. Kualitas Laba

Dari data tersebut diketahui bahwa kualitas laba mempunyai nilai minimum Rp -45,296 dan nilai maximum Rp 18,914 dan nilai median Rp 0,902. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kualitas laba sektor financial utama yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar Rp -45,296 sampai Rp18,914 dengan nilai rata-rata Rp 1,115 pada standar deviasi Rp 8,395. Kualitas laba tertinggi terjadi pada perusahaan BNII yaitu pada tahun 2020, sedangkan kualitas laba terendah terjadi pada perusahaan BNBA pada tahun 2022.

d. Opini Audit

Dari data tersebut diketahui bahwa opini audit mempunyai nilai minimum selain WTP dan nilai maximum WTP dan nilai median WTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya opini audit sektor financial utama yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar selain WTP dan WTP dengan nilai rata-rata WTP pada standar deviasi selain WTP. Pada tahun 2018,2019,2020 DAN 2021 perusahaan yang menjadi sampel mengeluarkan opini WTP dengan kode 1.

Tabel 2. Hasil output fixed effect pada sektor financial utama di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.15934	8.748525	2.304312	0.0263
KD	-2.630904	3.465961	-0.759069	0.4522
KL	0.301297	0.445806	0.675849	0.5029
OA	-4.990931	9.816951	-0.508399	0.6139

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.328960	Mean dependent var	15.41850
Adjusted R-squared	0.116191	S.D. dependent var	25.12879
S.E. of regression	23.62386	Akaike info criterion	9.377721
Sum squared resid	22881.55	Schwarz criterion	9.888678
Log likelihood	-243.8873	Hannan-Quinn criter.	9.575312
F-statistic	1.546090	Durbin-Watson stat	2.106656

Prob(F-statistic)	0.142281

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan eviews 12

Dari output model di atas dapat dilihat bahwa nilai R-squared pada model regresi data panel *fix effect* sebesar 0,328 nilai Akaike info criterion sebesar 9,377 dan nilai Schwarz criterioon sebesar 9,888. Dari hasil pengujian juga dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Pada output model *fix effect* memperlihatkan bahwa variabel KD memberikan dampak pada nilai perusahaan pada sektor financial utama di bursa efek indonesia sebesar -2,630 satuan, KL memberikan dampak sebesar 0,301 satuan dan OA memberikan dampak sebesar -4,990 satuan.

Dari hasil tersebut KL pada penelitian ini memberikan dampak paling besar dibandingkan variabel lainnya terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$Y = a + b1\ x1 + b2\ x2 + b3\ x3$

$Y = 20{,}159 - 2{,}630\ X1 + 0{,}301\ X2 - 4{,}990\ X3$

Dari model persamaan regresi data panel di atas dapat diketahui bahwa:

1) Nilai konstanta sebesar 20,159 menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan tanpa dipengaruhi oleh kebijakn dividen, kualitas laba dan opini audit. Apabila nilai variabel kebijakan dividen, kualitas laba dan opini audit berniai 0 maka variabel nilai perusahaan sebesar 20,159.
2) Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (β1) sebesar 2,630 yang bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa arah kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berlawanan, apabila nilai kebijakan dividen meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 2,630 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan.
3) Koefisien regresi variabel kualitas laba (β2) sebesar 0,301 yang bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa arah kualitas laba terhadap nilai perusahaan searah, apabila nilai kualitas laba meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,301 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan.
4) Koefisien regresi variabel opini audit (β3) sebesar 4,990 yang bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa arah opini audit terhadap nilai perusahaan berlawanan, apabila nilai opini audit meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 4,990 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa besar pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu :

1) Kebijakan Dividen (X1)
   Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis variabel kebijakan dividen diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,759 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,45 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
2) Kualitas Laba (X2)
   Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis variabel kualitas laba diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar 0,675 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,50 < alpha 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

3) Opini Audit (X3)

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis variabel opini audit diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,508 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,61 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil $F_{statistik}$ yang diperoleh dari f_{hitung} sebesar 1,55 < f_{tabel} 3,18 dan nilai probabilitas 0,14 > alpha 0,05. Maka variabel kebijakan dividen, kualitas laba dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan variabel kebijakan dividen $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,759 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,45 > alpha 0,05. Maka kesimpulannya adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode.

Alasan kebijkan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kecilnya persentase kebijakan dividen pada suatu perusahaaan, sehingga tinggi atau rendahnya kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan pada saat suatu perusahaan membagikan dividen dalam jumlah banyak belum tentu nilai perusahaan baik ataupun naik dan ketika pihak manajemen menahan atau tidak membagikan dividen yang dijadikan laba ditahan maka tidak menjamin nilai perusahaan akan buruk atau turun.Disini pihak manajemen sangat dibutuhkan yang mana pihak tersebut yang mengatur kebijakan dividen, apakah dividen dibagikan atau ditahan sebagai laba yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan tinggi rendahnya dividen yang dibagikan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai yang disampaikan oleh Eugene F Brigham dan Joel F Houston (2007) menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi perusahaan, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016) dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan variabel kualitas laba $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar 0,675 > t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,50 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Alasan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kecilnya persentase kualitas laba pada suatu perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan kualitas laba dipengaruhi juga dengan harga saham yang mana ketika harga saham cenderung rendah otomatis para investor membelinya, dan akan menjual kembali pada beberapa tahun kedepannya pada saaat posisi saham naik akan tetapi hal tersebut bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena tidak stabilnya harga saham maka perusahaan berkemungkinan akan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya atau bahkan mengalami kerugian sehingga berdampak pada kualitas laba pada suatu perusahaan akan tetapi hal tersebut belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanggo dan Taqwa (2020) dimana kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financials Utama di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel opini audit diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,508 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,61 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Alasan opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pada tahun 2018-2021 laporan keuangan perusahaan sektor financial utama cendrung para auditor berpendapat wajar tanpa pengecualian akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pihak-pihak terkait sehingga tidak berdampak juga pada nilai perusahaan karena bisa saja pada saat terjadinya wajar tanpa pengecualian pihak terkait tidak ingin menanam modal pada perusahaan tersebut sehingga menurunkan nilai perusahaan namun hal tersebut tidak menjamin.

Hal ini disebkan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, sehingga pada saat opini audit mengalami penurunan nilai perusahaan mengalami peningkatan karena pihak masyarakat tidak terpengaruh dengan adanya opini audit tersebut dan bahkan mereka akan meningkatkan pembelian saham pada waktu tertentu yang juga berdampak pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Laba dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil nilai $F_{statistik}$ yang diperoleh dari f_{hitung} sebesar 1,546 < f_{tabel} 3,18 dan nilai probabilitas 0,14 > alpha 0,05. Maka variabel kebijakan dividen, kualitas laba dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kualitas laba dan opini audit terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagi berikut:

1. Variabel kebijakan dividen diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,759 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,45 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Variabel kualitas laba diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar 0,675 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,50 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Variabel opini audit diperoleh $t_{statistik}$ dengan t_{hitung} sebesar -0,50 < t_{tabel} 1,674 serta nilai probabilitas sebesar 0,61 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan periode yang panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dan diharapkan menggunakan variabel lainnya disebabkan pada tingkat R-square 33% pada penelitian ini. Maka masih terdapat 67% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Management Analysis Journal, 5(1), 17–23.

Fadhilah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(1), 98–111.

Fauzi, M., & Nurmatias. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 32(4), 901–911.

Gamayuni, R. R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, Dengan Nilai Perusahaan. Trikonomika, 11(2), 119–136.

Handayani, N. et al. (2023). Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 20(2), 233–242.

Ika, S. (2021). Meneropong Arah Sektor Keuangan.

Irawan Warisal, R. J. A., & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 9(1), 71–78.

Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10), 2199–2206.

Jonathan, & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 3(1), 67–76.

Maggee, S. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(1), 73–84.

Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. Forum Ilmiah, 17(3), 364-374.

Mardiyati, U & Ahmad, G. N.(2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 3(1), 1–17.

Martha, L., & Sogiroh, N. U. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Benefita, 3(2), 227–238.

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(2), 331-336.

Puspawijaya, D. A., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi Cal for Paper UPN, 1(1), 93–106.

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(7), 4044–4070.

Rosyida, M. (2020). Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi.

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 173–184.

Setiyanti, S. W. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). Jurnal STIE

Semarang, 4(2), 19–28.

Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Platfrom Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 47-57

Somantri, I, & Sukardi, H. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, 1(1), 2655–2922.

Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian.

Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSU Bhakti Rahayu Ambon. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(7), 1253–1270.

Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3828–3839.

Wulandari, I., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh Kualitas Laba , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif. Jurnal Studi Manajemen, 4(1), 56–67.